



Penguatan Budaya Literasi melalui Kelas Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Alfian Arsa Rahmawan^{1✉}, Patmisari², Dian Artha Kusumaningtyas³, Dzikrina Aqsha Mahardika⁴

¹⁻²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

✉Korespondensi Penulis

Alfian Arsa Rahmawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a220220008@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v5i1.212

Submit: 16 Januari 2025 | Revisi: 22 April 2025 | Diterima: 24 April 2025

Dipublikasikan: 29 April 2025 | Periode Terbit: April 2025

Abstrak

Program ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di SD Negeri Ngreco 05 melalui program kelas membaca yang dilaksanakan oleh Kampus Mengajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis alir, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 dan observasi langsung, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa di SD Negeri Ngreco 05 di tingkatkan lagi, meskipun telah menunjukkan peningkatan. Program kelas membaca ini dilaksanakan setiap hari rabu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan fokus pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Program ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten dan terarah, menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas membaca memberikan dampak positif, khususnya bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca, meskipun mereka belum mencapai tingkat kefasihan yang setara dengan teman-temannya. Program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi di sekolah dengan dukungan dari guru dan orang tua. Namun Program ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan serta tingkat motivasi siswa yang bervariasi dengan demikian, dalam kelas membaca ini program kelas membaca menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus mendukung pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, keterampilan membaca, literasi membaca, minat baca siswa

1. Pendahuluan

Tingkat literasi membaca yang rendah di kalangan pelajar Indonesia bukanlah isu yang baru. Budaya membaca di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain, termasuk negara tetangga seperti Malaysia, sebuah penelitian berjudul *Reading Habit and Students Attitudes Towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam* mengindikasikan bahwa para siswa menunjukkan kebiasaan dan sikap yang baik terhadap aktivitas membaca. Mereka menikmati berbagai jenis bacaan, baik yang bersifat akademik seperti materi pelajaran, maupun bacaan rekreasi seperti komik dan novel. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa siswa memandang kegiatan membaca sebagai kegiatan yang termasuk melalui bahan bacaan digital, sebagai pendekatan yang efektif untuk memperbaiki kebiasaan membaca dan mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas tersebut. Temuan ini sangat berbeda dengan berbagai penelitian mengenai kebiasaan membaca di Indonesia, yang mengungkapkan rendahnya minat baca di kalangan pelajar (Madu & Jediut, 2022).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia (Setyangingsih et al., 2022). Melalui proses pendidikan, karakter yang berintegritas dapat dibangun, dan peradaban yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat terwujud. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat (3) hingga (5), pendidikan dijalankan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membudayakan dan

memberdayakan peserta didik sepanjang hayat. Proses pendidikan ini dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, membangkitkan motivasi, serta mendorong kreativitas peserta didik di setiap tahap pembelajaran merupakan salah satu fokus utama. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk memperkuat budaya membaca, menulis, dan berhitung di kalangan masyarakat (Wingard et al., 2020; Pahrizal et al., 2025).

Sebagai langkah lanjutan dari Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan Budi Pekerti menjadi dasar untuk menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mendorong budaya membaca di sekolah diharapkan, Kegiatan literasi di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa sehingga mereka dapat memperluas wawasan dengan demikian gerakan literasi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di sekolah, prestasi siswa menjadi indikator yang mencerminkan hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan usaha mereka selama proses belajar dan biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka (Lestari dkk., 2021).

Banyaknya manfaat budaya literasi hal ini menjadi alasan utama mengapa kegiatan ini perlu diadakan, kemampuan membaca adalah dasar yang sangat penting untuk menguasai berbagai mata Pelajaran (Adhantoro et al., 2024; Rusiana et al., 2024). Jika anak-anak di tahap awal

pendidikan tidak segera mengembangkan keterampilan membaca, mereka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran lain di tingkat kelas selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan budaya literasi perlu dimulai sejak usia dini khususnya untuk siswa yang masih berada di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Afghani dkk., 2022).

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan secara bijaksana memanfaatkan informasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis, atau berbicara (Intan Milawati, Nana Suciati, Wulida Makhtuna, 2022). Kemampuan literasi siswa sangat berkaitan dengan kebutuhan keterampilan membaca, yang pada akhirnya mendukung mereka dalam menjalani pemahaman informasi, kita perlu melakukannya secara analitis, kritis, dan reflektif. Langkah awal untuk mengembangkan kompetensi literasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membiasakan budaya membaca. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang optimal dan efektif, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu implementasi strategi ini adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Hasni dkk., 2022).

Direktorat Pembelajaran dan Mahasiswa, yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, telah merancang Program Kampus Mengajar (KM) sebagai respons atas berbagai tantangan yang muncul selama pembelajaran daring. Kampus Mengajar

merupakan salah satu wujud implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa terlibat dalam program pendampingan mengajar untuk mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai wilayah di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan mendukung pengembangan belajar yang lebih baik bagi siswa. Mahasiswa, baik dalam aspek keterampilan sosial maupun keterampilan teknis, sehingga mereka lebih siap dan sejalan dengan tuntutan zaman, serta mampu menjadi pemimpin masa depan bangsa yang berkualitas dan berkarakter (Ibrahim dkk., 2021).

Tujuan pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah. Dalam inisiatif ini, para mahasiswa diberi tanggung jawab untuk mendukung berbagai kegiatan di sekolah, seperti membantu proses pembelajaran, mendukung adaptasi teknologi, serta membantu pengelolaan administrasi di sekolah tempat mereka bertugas. Ruang lingkup kegiatan mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran dengan fokus pada pengembangan literasi dan numerasi. Selain itu, penerapan teknologi akan mencakup penggunaan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran secara online serta berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan administrasi sekolah secara keseluruhan (Anwar, 2021).

SD Negeri Ngreco 05, yang berlokasi di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, menjadi

target program Kampus Mengajar Angkatan ke-8. Sekolah Dasar yang memiliki berbagai ekstrakurikuler beragam mulai dari pramuka dan komputer. Sesuai dengan tujuan awal penempatan kami di SD ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang mengalami penurunan, kami memusatkan perhatian pada program literasi. Melihat rendahnya minat siswa terhadap literasi, kami melaksanakan kegiatan kelas membaca selama 15 menit setiap hari Rabu sebelum pembelajaran dimulai. Program ini difokuskan pada siswa kelas 4 di SD Negeri Ngreco 05. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil pemahaman siswa dalam kegiatan kelas membaca, dengan tujuan mengukur apakah terjadi peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 di sekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut (Afrizal, 2015) penelitian kualitatif merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pemahaman mengenai realitas sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai bagian dari proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali realitas sosial, khususnya terkait minat membaca siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan minat membaca para siswa tersebut.

(Sukmadinata, 2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan

jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun hasil buatan manusia. Aktivitas penelitian ini mencakup pengkajian bentuk, kegiatan, ciri-ciri, transformasi, keterkaitan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain (Prawiyogi dkk., 2021). Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa, validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2016) triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut, yang berguna untuk tujuan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang ada.

a. **Triangulasi Sumber**

Menurut (Moleong, 2016) dalam (Putri Pradana, 2020) triangulasi sumber merupakan proses membandingkan dan menilai tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan dengan memanfaatkan berbagai waktu dan metode dalam penelitian kualitatif.

b. **Triangulasi Teknik**

Menurut (Sugiyono, 2017) dalam (Ridwan & Dhofir, 2022) menyatakan bahwa triangulasi teknik diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang berasal dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan ketepatan informasi yang diperoleh.

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian, waktu bisa mempengaruhi keandalan data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sintha Setyastuti dkk., 2022). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis data menggunakan analisis alir melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengumpulan data untuk melihat sejauh mana suatu tindakan berhasil mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Teknik observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode silaba serta memahami aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran (Budianti & Indri Wardhani, 2023).

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui dialog langsung dengan responden. Dalam bukunya, Burhan Bungim menjelaskan bahwa wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (FADLI & Utami, 2024).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, studi dokumentasi berperan sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif, yang melengkapi metode observasi dan wawancara (Prawiyogi dkk., 2021).

Dengan menggunakan data tersebut, dapat diambil gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang kegiatan kelas membaca. Pengumpulan data dilakukan hingga seluruh proses selesai, penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari September hingga Desember 2024, di SD Negeri Ngreco 05. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 yang menghadapi berbagai permasalahan dalam membaca, baik yang kesulitan membaca, belum lancar membaca, maupun yang sekali belum bisa membaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Kelas Membaca di SD Negeri Ngreco 05 dirancang untuk menumbuhkan literasi siswa dan dilaksanakan setiap hari rabu, dengan sasaran seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam. Dalam program ini, siswa diberikan buku bacaan yang telah disesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Setelah menerima buku, siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca secara mandiri. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja yang berisi kolom untuk mencatat judul buku, nomor halaman yang telah dibaca, serta ringkasan singkat dari isi bacaan. Setelah lembar tersebut diisi oleh siswa, guru

memberikan paraf sebagai tanda bahwa tugas telah diselesaikan dan dipahami dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterampilan menulis siswa.

Selain itu, peran wali kelas 4 menjadi sangat penting dalam program ini. Dengan pantauan langsung, wali kelas dapat mengidentifikasi kemajuan maupun kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan membaca. Hal ini juga membuka peluang untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan agar program ini dapat berjalan secara efektif dan memberi hasil yang optimal. Langkah-langkah dalam melaksanakan program ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diberikan buku bacaan yang dipilih berdasarkan minat dan kemampuan mereka, seperti buku dongeng, novel, atau aktivitas permainan kata yang melibatkan kegiatan membaca.
- b. Setelah menerima buku, siswa diminta untuk membaca secara mandiri sambil memahami isi bacaan tersebut.
- c. Untuk mengukur tingkat pemahaman, siswa diminta menceritakan kembali isi buku menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
- d. Sebagai penutup, siswa diajak merefleksikan pengalaman membaca mereka dan diberikan penghargaan untuk mendorong kebiasaan membaca yang positif.



Gambar 1. Peserta Didik Sedang Membaca

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas 4, bapak (E) beliau mengatakan bahwa di kelas tersebut terdapat tiga siswa yang masih belum lancar membaca. Meskipun setiap hari siswa diajak untuk membaca, upaya ini belum optimal karena keterbatasan waktu dan perhatian guru terhadap seluruh siswa dalam satu kelas. Bapak (E) menyatakan bahwa jika perhatian terlalu banyak difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dikhawatirkan siswa lainnya akan tertinggal dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk strategi pembelajaran yang dapat menjangkau semua siswa secara merata, tanpa mengesampingkan kebutuhan khusus siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan literasi siswa di SD Negeri Ngreco 05 secara umum mendukung kebiasaan membaca dengan pendekatan yang tepat, minat baca tumbuh dengan baik yang pada akhirnya meningkatkan kualitas belajar. Pelaksanaan kelas membaca ini memanfaatkan waktu sebelum pelajaran utama dimulai, sehingga tidak

mengganggu jadwal harian. Siswa diarahkan untuk membaca bahan bacaan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Untuk mendukung program ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca mereka. Contohnya adalah penggunaan buku dogeng, novel atau bahkan permainan kata yang melibatkan aktivitas membaca.



Gambar 2. Peserta Didik Mulai Mereview Buku

Dari hasil pelaksanaan program kelas membaca peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 4 terkait pandangan mereka terhadap kelas membaca, berikut paparan hasil wawancara siswa A menyatakan bahwa *“Saya suka program kelas membaca di kelas karena bisa belajar banyak cerita menarik dan berbagi buku dengan teman-teman. Suasananya seru dan menyenangkan. Program kelas membaca ini membuat saya senang dan lebih percaya diri membaca di depan teman, sekaligus semakin mencintai buku. Dari kegiatan ini, saya belajar kosakata baru, memahami cerita, dan menceritakannya kembali dengan jelas. Teman saya, Andi, sangat membantu dengan sabar menjelaskan dan sering berlatih bersama. Harapan saya, kegiatan kelas membaca di sekolah terus*

ada, lebih sering, dan ada lebih banyak buku menarik.”

Siswa B menyatakan bahwa *“Saya sangat menyukai kegiatan kelas membaca di kelas karena suasananya menyenangkan dan diskusi bersama teman membuat saya lebih memahami cerita. Program kelas membaca ini membuat saya gembira dan percaya diri membaca di depan orang lain, sekaligus menambah kecintaan saya pada buku. Dari kegiatan ini, saya belajar memahami isi bacaan, dan menjadi lebih lancar. Harapan saya, kegiatan kelas membaca di sekolah bisa dipertahankan agar siswa lain juga lancar dalam membaca.”*

Berdasarkan hasil wawancara siswa diatas apabila dikaitkan dengan problematika yang dialami bapak (E) selaku wali kelas 4 dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program kelas membaca merupakan sesuatu langkah yang efektif dan efisien guna meningkatkan minat baca para siswa serta menstimulus beberapa siswa yang sebelumnya terkendala dalam hal membaca.

Hasil ini didukung temuan penelitian yang dilakukan dengan judul *Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar* ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat baca merupakan tujuan penting dari kegiatan membaca lima belas menit yang memanfaatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan minat baca beserta Pojok Baca, merupakan program efektif untuk meningkatkan dukungan dan menumbuhkan kecintaan membaca dalam Gerakan Literasi Membaca, minat yang tinggi dalam membaca merupakan motivasi yang kuat yang menginspirasi individu untuk membaca secara konsisten;

siswa yang memiliki ketertarikan yang mendalam membaca akan menunjukkan hal tersebut melalui kesediaannya meluangkan waktu untuk sering membaca. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki minat baca yang kuat cenderung tidak menganggap membaca sebagai kegiatan yang penting untuk dilakukan (C. P. Sari, 2018).

Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Keterampilan ini sangat penting dalam mengembangkan sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan. Selain itu, kemampuan literasi juga berfungsi penting dalam membentuk budi pekerti, menumbuhkan rasa kesetiakawanan, dan ikut serta dalam pelestarian budaya bangsa (E. S. Sari & Pujiono, 2017).

Secara Keseluruhan, kelas membaca ini bukan hanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga langkah awal dalam membangun budaya literasi di sekolah. Kebiasaan membaca yang terarah, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka dalam semua aspek pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat khusus dalam literasi dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak. Peran guru dalam program kelas membaca ini sangat penting dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru berperan membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, pada tahap akhir wawancara dengan wali kelas 4, bapak (E) mengungkapkan

bahwa program kelas membaca memberikan dampak yang sangat positif. *“Program ini sangat membantu siswa yang sebelumnya memiliki kesulitan membaca, sehingga kini kemampuan membaca siswa dapat meningkat, hal ini memberikan dampak positif untuk mereka dalam mengikuti pembelajaran dikelas meskipun masih belum sefasih temannya.”*



Gambar 3. Pendampingan Kegiatan Kelas Membaca

4. Simpulan

Upaya menumbuhkan budaya literasi melalui program kelas membaca di SD Negeri Ngreco 05 berhasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, khususnya siswa kelas 4. Program ini dilaksanakan pada hari rabu dengan durasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang positif. Pada kegiatan ini, siswa membaca buku sesuai minat dan kemampuan mereka, kemudian merangkum isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman. Hasil program kelas membaca yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, terutama bagi siswa yang pada awalnya menghadapi tantangan dalam membaca, selain itu program ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi, membantu siswa agar lebih percaya diri, dan menikmati aktivitas membaca. Dukungan dari

guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program kelas membaca bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun budaya literasi yang akan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan sikap cinta membaca sejak dini. Program kelas membaca ini diharapkan terus berlanjut dengan tambahan buku-buku menarik dan waktu pelaksanaan yang lebih sering untuk memperkuat hasil yang sudah dicapai.

5. Daftar Pustaka

- Adhantoro, M. S., Ula, R., Harefa, M., As-sifa, N., Riyanti, R. F., Purnomo, E., ... & Wahyuni, C. S. (2024). Implementasi Program Literasi Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran Digital Siswa di ICC Al Anshar Bahau, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 289-204.
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Budianti, Y., & Indri Wardhani, F. (2023). Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 109-116. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.V11i2.7956>
- Fadli, M., & Utami, M. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kaligung. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 143-152.
- Hasni, L., Witono, H., & Niswatul, B. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Ibrahim, I., Cut, M. Z., & Marwan, M. (2021). *Dinamika Kampus Merdeka & Merdeka Belajar*. http://eprints.unm.ac.id/30690/1/BUKU_DINAMIKA_Kampus_Merdeka_Dan_Merdeka_2021%5B1%5D.pdf
- Intan Milawati, Nana Suciati, Wulida Makhtuna, S. E. (2022). Analisis Budaya Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 2 Kandangan Barat. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2*, 2(November), 209-215. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2065/1010>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Pahrizal, N., Vintoni, A., Sotlikova, R., & Ya'akub, H. Z. H. (2025). Metacognitive reading strategies and their impact on comprehension: Insights from rural EFL learners. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 18-36.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Ridwan, M. H., & Dhofir, A. Z. (2022). Analisis Tuturan Imperatif Pada Komunikasi Antara Penjual Dan Pembeli Di Pertokoan Bin-Hasy Blokagung Kabupaten Banyuwangi (Kajian Pragmatik). *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 183-196. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1560>
- Rusiana, R., Nuraeningsih, N., Sulistyowati, T., Syafei, M., Romadlon, F. N., Nurcahyo, A. D., ... & Milad, A. A. (2024). Book Clubs as a Pedagogical Tool for Developing Critical Thinking: Evidence from an English Education Program in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(3), 350-364.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128-3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/File/13875/13400>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Setyaningsih, E., Agustina, P., Anif, S., Ahmad, C. N. C., Sofyan, I., Saputra, A., ... & Hidayat, M. L. (2022). PBL-STEM modul feasibility test for preservice biology teacher. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 118-127.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32-42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sukmadinata. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wingard, A. K., Hermawan, H. D., &

Dewi, V. R. (2020). The effects of students' perception of the school environment and students' enjoyment in reading towards reading achievement of 4th grades students in Hong Kong. *Indonesian Journal on Learning and Advanced*

Education (IJOLAE), 2(2), 68-74.